

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan aspek fundamental dalam pembangunan manusia dan masyarakat. Melalui pendidikan, seseorang dapat mengembangkan potensi diri, memperoleh ilmu pengetahuan, membentuk karakter, serta menyesuaikan diri dengan perubahan zaman. Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer ilmu, tetapi juga sebagai alat untuk membentuk nilai, sikap, dan keterampilan hidup yang diperlukan dalam kehidupan sosial dan profesional.² Seperti yang ada pada UU No 20 Tahun 2003, hal ini sesuai dengan fungsi pendidikan nasional pasal 3:

Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Untuk mencapai fungsi tersebut, salah satu bidang studi yang harus dipelajari oleh peserta didik adalah Pendidikan Agama Islam, karena Pendidikan Agama Islam merupakan usaha untuk memperkuat iman dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama yang dianut oleh peserta didik yang bersangkutan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam

² Tilaar, H.A.R. *Manajemen Pendidikan Nasional: Kajian Strategis Kebijakan Pendidikan dalam Kerangka Otonomi Daerah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal. 5.

³UUD RI tentang SISDIKNAS, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 1, (Surabaya: Karina, 2003), hal. 3-4

hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.⁴

Sebagaimana tujuan pendidikan agama Islam yakni meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt serta berakhhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.”⁵

Secara umum, agama Islam terdiri dari berbagai aspek yang berkaitan dengan keyakinan, yaitu akidah. Akidah adalah hal yang mengatur keyakinan seseorang kepada Tuhan mereka yaitu Allah SWT. Kemudian ritual yang disebut syariah yaitu tentang penyembahan manusia terhadap Allah SWT dan akhlak yaitu berkaitan dengan norma yang mengatur hubungan antara sesama manusia dan manusia dengan alam yang sesuai dengan tata keyakinan dan tata peribadatan.⁶ Kedudukan ilmu pengetahuan dalam konsep pendidikan agama Islam ialah tertinggi dan terhormat, jika ilmu tersebut mampu mencapai maknanya yang hakiki yaitu mengantarkan penuntut ilmu yaitu manusia kepada tujuannya yang hakiki pula yaitu kedekatan atau taqarrub kepada Tuhan mereka yaitu Allah dan kebaikan antar manusia.⁷

⁴Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Islam di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 75

⁵Ibid, hal. 78

⁶ Muslimin, *Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta:Budi Utama, 2014), hal.13-14

⁷ Rahmat Hidayat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Medan:LPPI, 2016), hal.1

Pada kenyataannya yang terjadi saat ini, pendidikan formal saja belum mencukupi untuk menanamkan ilmu, akhlak dan karakter yang baik pada anak. Banyak lembaga pendidikan yang telah menerapkan beberapa metode khusus untuk menanamkan nilai dan moral anak khususnya nilai pendidikan agama, namun hasilnya belum cukup maksimal. Di samping itu, pendidikan formal dinilai kurang maksimal karena materi yang diajarkan sangat terbatas dan singkat sehingga peserta didik hanya mendapatkan sedikit dari banyak pengetahuan yang ada. Sedangkan dalam pendidikan non formal seperti melalui organisasi-organisasi, anak dapat memperoleh pengetahuan secara luas. Hal tersebut dapat dilihat dari proses yang terjadi di dalamnya.

Di dalam organisasi pendidikan non formal tidak hanya teori yang diberikan, akan tetapi disertai dengan praktik sehingga anak dapat lebih memahami ajaran-agaran agama secara mendalam. Contohnya di dalam pendidikan formal hanya di berikan pengetahuan tentang memperingati hari besar Islam tanpa disertai praktik, namun di dalam organisasi tidak hanya teori saja, akan tetapi disertai dengan praktik pelaksanaanya, sehingga ajaran-agaran agama Islam maupun nilai- nilai ajaran agama Islam mampu diserap dan di fahami lebih mendalam oleh anak. Oleh sebab itu pendidikan non formal seperti dalam organisasi dan lingkungan keluarga sangatlah penting.

Pendidikan non formal bisa diperoleh dimana saja. Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Tujuannya adalah untuk

mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian yang positif. Bentuk pendidikan ini mencakup berbagai aktivitas seperti kursus, pelatihan, kegiatan organisasi, keagamaan, dan keterampilan sosial, yang kesemuanya memiliki fungsi strategis dalam mendukung pembentukan karakter dan spiritual peserta didik.

Dalam konteks pembinaan nilai-nilai keagamaan, pendidikan nonformal menjadi sarana penting untuk internalisasi nilai-nilai Islam, terutama melalui organisasi keagamaan seperti Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPPNU). Kedua organisasi ini merupakan badan otonom Nahdlatul Ulama yang bergerak di bidang kepelajaran dan kepemudaan, berfokus pada pembinaan keislaman, kebangsaan, dan intelektualitas pelajar serta remaja Islam.

IPNU didirikan pada tanggal 24 Februari 1954 di Semarang, Jawa Tengah, dan IPPNU menyusul didirikan pada tanggal 2 Maret 1955. Sejak awal, keberadaan IPNU dan IPPNU merupakan bentuk respon terhadap kebutuhan pendidikan dan pembinaan generasi muda di luar jalur formal, dengan pendekatan keorganisasian yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam Ahlussunnah wal Jamaah.⁸

⁸ Abdul Halim, *Sejarah dan Perjuangan IPNU-IPPPNU*, (Jakarta: LTN NU Press, 2018), hal. 42

Melalui kegiatan-kegiatan seperti Makesta (Masa Kesetiaan Anggota), Lalmud (Latihan Kader Muda), pengajian rutin, diskusi keislaman, dan berbagai program pengabdian masyarakat, IPNU dan IPPNU telah menjadi wadah efektif dalam membentuk karakter pelajar yang religius, bertanggung jawab, dan memiliki kepedulian sosial. Kegiatan-kegiatan ini berfungsi sebagai media internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam, seperti kejujuran, amanah, toleransi, kerja sama, dan cinta damai.

Dengan latar belakang sejarah dan karakteristiknya sebagai lembaga pendidikan nonformal, IPNU dan IPPNU menempati posisi strategis dalam membantu negara dan masyarakat membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara spiritual dan moral.

Dalam Islam, pendidikan moral dan spiritual memiliki kedudukan penting. Al-Qur'an mengajarkan pentingnya pembinaan akhlak sejak usia dini. Sebagaimana firman Allah SWT QS. An-Nahl: 125. Ayat ini menekankan pentingnya pendekatan yang bijaksana dan efektif, seperti yang dilakukan dalam kegiatan keagamaan IPNU-IPPNU.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادُهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ^{١٢٥}

○ انَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ يَمْنُ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.⁹

Desa Padangan sama seperti desa lainnya yang memiliki banyak tantangan tentang kenakalan remaja. Remaja saat ini sering terpengaruh oleh lingkungan sekitar dan kurang pemahaman ilmu agama. Dengan adanya IPNU IPPNU menjadi sebuah jembatan para remaja dalam menambah pengetahuan tentang nilai-nilai pendidikan agama islam dan dijadikan praktik dalam kesehariannya. IPNU IPPNU merupakan organisasi remaja yang tepat mengingat banyak sekali permasalahan sosial di luar sana yang pelakunya dari anak remaja.

IPNU-IPPNU adalah organisasi yang bergerak di bidang keterpelajaran. Terkait dengan jurusan dalam bagian pelajar, IPNU-IPPNU juga berperan dalam dunia pendidikan. Karena pendidikan merupakan salah satu aspek terpenting dari IPNU-IPPNU, maka organisasi ini memperhatikan bagaimana waktu dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mempengaruhi hubungan remaja dan pemuda di seluruh negeri dan di antara anggota komunitas NU. Khususnya Karena IPNU-IPPNU adalah organisasi keagamaan, maka arah pendidikan di bawahnya juga harus berdasarkan Al-Quran dan Hadis. Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) dan Ikatan Pelajar Putri

⁹ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019).

Nahdlatul Ulama (IPNU-IPPNU) tingkat komisioner adalah organisasi yang melaksanakan kebijakan dan program Nahdlatul Ulama berbasis Ahlusunnah Wal Jama'ah, yang terdiri dari pondok pesantren, madrasah, sekolah umum, sekolah dan perguruan tinggi.¹⁰

Kegiatan secara non formal yang diakukan oleh IPNU-IPPNU ranting Padangan Ngantru Tulungagung diantaranya Istighosah, Tahlilan, Sholawatan, Ngaji Kitab, Rutinan Dzikir, Muludan, Rejeban, Ziaroh, dll yang bertujuan untuk menanamkan nilai Pendidikan agama dalam diri pelajar. Kegiatan tersebut merupakan usaha yang dilakukan untuk menghindari aksi-aksi para remaja yang kurang positif sekaligus mengarahkan para remaja di Desa Padangan Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung agar mengikuti kegiatan yang positif.

Berangkat dari latar belakang tersebut, peneliti ingin mengetahui nilai-nilai pendidikan agama islam dalam organisasi IPNU IPPNU. Maka, penulis melakukan penelitian dalam bentuk judul "**Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Kegiatan Organisasi IPNU IPPNU Ranting Padangan Ngantru Tulungagung**".

¹⁰ Muhammad Nahdhy, "Pemikiran Pelajar Nu dalam Mengembdi NKRI", (Jakarta:PP IPNU, 2013), hal. 31

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dirumuskan fokus penelitiannya sebagai berikut :

1. Bagaimana internalisasi nilai i'tiqodiyah melalui kegiatan organisasi IPNU IPPNU ranting Padangan Ngantru Tulungagung?
2. Bagaimana internalisasi nilai khuluqiyah melalui kegiatan organisasi IPNU IPPNU ranting Padangan Ngantru Tulungagung?
3. Bagaimana internalisasi nilai amaliyah melalui kegiatan organisasi IPNU IPPNU ranting Padangan Ngantru Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian yang ada, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah :

1. Untuk mengetahui internalisasi nilai i'tiqodiyah melalui kegiatan organisasi IPNU IPPNU ranting Padangan Ngantru Tulungagung
2. Untuk mengetahui internalisasi nilai khuluqiyah melalui kegiatan organisasi IPNU IPPNU ranting Padangan Ngantru Tulungagung
3. Untuk mengetahui internalisasi nilai amaliyah melalui kegiatan organisasi IPNU IPPNU ranting Padangan Ngantru Tulungagung

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan khasanah keilmuan serta sebagai referensi atau rujukan dan sebagai bahan masukan bagi IPNU IPPNU ranting padangan ngantru tulungagung untuk dijadikan bahan analisis lebih lanjut dalam rangka meningkatkan program kerja yang mengandung nilai-nilai pendidikan agama islam.

b. Secara Praktis

Manfaat praktis diharapkan dapat memberikan gambaran dan kemanfaatan tentang organisasi IPNU IPPNU ranting padangan ngantru tulungagung :

- 1) Ketua Organisasi IPNU IPPNU ranting Padangan Ngantru Tulungagung

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan untuk mengambil kebijakan yang dapat meningkatkan kualitas yang lebih baik dalam mengambil keputusan program kerja

khususnya yang mengandung nilai-nilai pendidikan agama Islam

2) Generasi Remaja

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan generasi remaja untuk mengikuti pendidikan non formal seperti organisasi IPNU IPPNU agar menambah pengetahuan nilai-nilai pendidikan agama islam dan mengaplikasikannya di kehidupan sehari-hari

3) Orang Tua

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan orang tua agar mendukung perkembangan anak di masa remaja dalam memanfaatkan keberadaan organisasi IPNU IPPNU.

4) Peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini bisa menjadi masukan yang lebih mendalam untuk meneruskan penelitian terutama dalam hal nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui kegiatan organisasi IPNU IPPNU.

E. Penegasan Istilah

Supaya dikalangan pembaca dan penulis tercipta kesamaan pemahaman mengenai kandungan tema skripsi, maka penulis merasa perlu mempertegas makna istilah yang terdapat dalam tema skripsi, seperti di bawah ini :

1. Secara Konseptual

Judul skripsi ini adalah "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Kegiatan Organisasi IPNU IPPNU Ranting Padangan Ngantru Tulungagung", penulis perlu memberikan penegasan ilmiah sebagai berikut :

a. Internalisasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memaparkan bahwa internalisasi yakni penghayatan, pendalaman, penguasaan terhadap penerapan doktrin sebagai suatu keyakinan dan kesadaran dalam mewujudkan sikap dan perilaku.¹¹ Sehingga internalisasi sebagai proses penanaman dalam penyatuan terhadap nilai, agama, budaya sampai membentuk karakter dalam diri manusia melalui binaan atau bimbingan.

¹¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hal. 439

b. Nilai Pendidikan Agama Islam

Nilai-nilai Pendidikan Islam adalah keseluruhan proses belajar agama Islam yang bermuara pada nilai-nilai teologis, yang berupa proses menyadari, menimbang, memilih dan membiasakan nilai-nilai luhur agama (Islam) yang dialami dalam realitas kehidupan sosial.¹²

c. Organisasi

Secara konseptual terdapat dua pengertian yang berbeda untuk istilah organisasi, yakni sebagai kata benda dan kata kerja. Pengertian organisasi sebagai kata benda adalah wadah sekelompok orang untuk mencapai tujuan bersama. Sementara arti organisasi (pengorganisasian) sebagai kata kerja, yakni suatu proses dan serangkaian aktivitas yang dilakukan secara sistematis sebagai bagian dari upaya membangun dan mengembangkan organisasi atau sebagai salah satu fondasi manajemen.¹³

d. IPNU IPPNU

IPNU-IPPNU adalah bagian dari organisasi keagamaan Nahdlatul Ulama, organisasi ini bernama Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama dan biasa disingkat dengan singkatan IPNU,

¹² Mulyana, Rohmat, *Model Pembelajaran Nilai Melalui Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Saadah Pustaka Mandiri,2013), hal. 26-31

¹³ Kumparan, *Pengertian Organisasi Menurut Para Ahli Dan Secara Umum*, <https://kumparan.com/pengertian-dan-istilah/pengertian-organisasi-menurut-para-ahli-dan-secara-umum-21J8DIEJ1X>, diakses pada tanggal 12 September 2024

organisasi IPNU ini adalah organisasi yang menghimpun pelajar NU yang berjenis kelamin laki-laki. Sedangkan IPPNU merupakan singkatan dari Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama, organisasi ini menghimpun kaum pelajar yang berjenis kelamin perempuan. Organisasi IPNU-IPPPNU ini bersifat keterpelajaran, kekeluargaan, kemasyarakatan dan keagamaan.¹⁴

2. Secara Operasional

Internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam organisasi IPNU (Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama) dan IPPNU (Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama) adalah proses di mana organisasi ini mengajarkan dan membiasakan anggotanya untuk menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan utamanya adalah agar nilai-nilai Islam menjadi bagian dari cara hidup dan perilaku anggota.

Organisasi IPNU IPPNU merupakan organisasi remaja yang terdiri dari berbagai kalangan. Penguatan nilai pendidikan agama islam merupakan suatu cara untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan agama islam pada diri setiap anggota IPNU IPPNU, di IPNU IPPNU sendiri diajarkan nilai-nilai pendidikan islam antara lain : nilai aqidah, nilai ibadah, dan nilai akhlak yang nantinya bisa menjadi bekal mereka di masyarakat.

¹⁴ IL Amirudin, *Peran PAC IPNU IPPNU Sidayu Dalam Menangkal Radikalisme Di Kecamatan Sidayu*, (Institut Agama Islam Negeri Kediri, Juli 2022), hal. 1

F. Sistematika Pembahasan

Pada bagian sistematika pembahasan ini berisi tentang alur penulisan skripsi. Sistematika penulisan skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian utama, yakni bagian awal, bagian isi atau teks, dan bagian akhir. Dengan adanya sistematika pembahasan ini adalah untuk mempermudah dalam memahami atau sebagai gambaran tentang isi pembahasan. Maka secara umum peneliti meringkas dalam sistematika pembahasan, sebagai berikut:

Bagian awal, berisi: Halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahaan skripsi, halaman pernyataan keaslian, halaman moto, halaman persembahan, halaman prakata, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, halaman abstrak, halaman daftar isi. Bagian isi atau teks, bagian ini inti dari hasil penelitian yang terdiri dari enam bab dan masing-masing bab terbagi kedalam sub-sub bab.

BAB I Pendahuluan

Bab ini menguraikan tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, (penegasan istilah), sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka

Bab ini menguraikan tentang perspektif teori mengenai nilai i'tiqodiyah, nilai khuluqiyah, dan nilai amaliyah yang peneliti jadikan

referensi sebagai landasan teori dan kerangka berfikir, penelitian terdahulu, paradigma penelitian.

BAB III Metode Penelitian

Bab ini menguraikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisa data, pengecekan keabsahan temuan, tahap-tahap penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian

Bab ini menguraikan tentang pemaparan hasil penelitian yang disajikan dalam topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan atau fokus penelitian serta temuan penelitian.

BAB V Pembahasan

Bab ini merupakan pembahasan tentang hasil penelitian yang telah dikemukakan pada bab 4. Kemudian temuan-temuan tersebut dianalisis sampai menemukan sebuah hasil penelitian yang sesuai dengan fokus yang diteliti.

BAB VI PENUTUP

Bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran. Penjelasan yang diuraikan adalah temuan pokok kesimpulan hasil temuan, saran-saran berdasarkan hasil temuan dan pertimbangan.

Bagian akhir, pada bagian akhir ini terdiri dari daftar rujukan atau daftar pustaka, Lampiran-lampiran (baik instrumen wawancara,

transkrip wawancara, dokumentasi penelitian, serta lampiran-lampiran yang mendukung penelitian ini), dan biografi peneliti.